

Pemanfaatan Bahan Ajar Digital Sebagai Solusi Keterbatasan Buku Paket Akidah Akhlak di MA Plus Nurul Islam Sekarbela

Asih Pujinarti^{1*}, Dedi Riyan Rizaldi², Rabiatul Hasanah³, Nurul Yakin⁴, Nilwan⁵, Ziadatul Fatimah⁶

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

² Program Studi Tadris Fisika, Institut Agama Islam Al-Manan NU Lombok Timur, Lombok Timur, Indonesia

³ Program Studi Tadris Fisika, Institut Agama Islam Al-Manan NU Lombok Timur, Lombok Timur, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

⁵ MA Plus Nurul Islam Sekarbela, Mataram, Indonesia

⁶ SMA NW Mataram, Mataram, Indonesia

Email Author: ¹asihpuji731@gmail.com, ²dedi0313@gmail.com, ³rabyatul267@gmail.com,

⁴Nurulyakin378@gmail.com, ⁵fakihnealwan@gmail.com, ⁶ziadatulfatimah96@gmail.com

* **Corresponding Author**

Abstract

This study aims to find out how the use of digital teaching materials can be a solution to the limitations of package books in learning moral beliefs at MA Plus Nurul Islam Sekarbela. This study uses a qualitative approach with a case study method. The subjects of this study consist of teachers of moral beliefs and several students who are directly involved in the learning process based on digital teaching materials. Data was collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed in a qualitative descriptive manner. The results of the study show that the use of digital teaching materials has a positive influence on increasing the effectiveness of learning moral beliefs. Teachers are able to use technology as an auxiliary medium to deliver material in a more interesting, efficient, and interactive manner. Students feel more motivated and understand the material easily because the digital teaching materials are equipped with supportive visual, audio, and video displays. The obstacles faced include limited internet networks, devices, and the level of digital literacy, but they can be overcome through the support of madrasah facilities and training for teachers. Thus, the use of digital teaching materials has proven to be an effective solution in overcoming the limitations of package books, and is able to create learning moral beliefs that are more interesting, meaningful, and in accordance with technological developments, without reducing the Islamic spiritual values contained in it.

Keywords: : Digital Teaching Materials; Package Books; Moral Beliefs; Learning; Case Studies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan bahan ajar digital dapat menjadi solusi terhadap keterbatasan buku paket dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Plus Nurul Islam Sekarbela. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini terdiri atas guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran berbasis bahan ajar digital. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis

secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran akidah akhlak. Guru mampu memanfaatkan teknologi sebagai media bantu untuk menyampaikan materi secara lebih menarik, efisien, dan interaktif. Siswa merasa lebih termotivasi dan mudah memahami materi karena bahan ajar digital dilengkapi dengan tampilan visual, audio, dan video yang mendukung. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan jaringan internet, perangkat, serta tingkat literasi digital, namun dapat diatasi melalui dukungan fasilitas madrasah dan pelatihan bagi guru. Dengan demikian, pemanfaatan bahan ajar digital terbukti menjadi solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan buku paket, serta mampu menciptakan pembelajaran akidah akhlak yang lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan teknologi, tanpa mengurangi nilai-nilai spiritual Islam yang terkandung di dalamnya.

Kata Kunci: *Bahan Ajar Digital; Buku Paket; Akidah Akhlak; Pembelajaran; Studi Kasus*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dalam era globalisasi menuntut guru untuk menjadi kreatif dalam memanfaatkan sumber daya digital dalam proses pembelajaran. Media seperti *PowerPoint* telah mengubah cara penyampaian materi yang dulunya hanya melalui buku cetak menjadi lebih menarik bagi peserta didik. Kreativitas guru dalam menciptakan ide-ide baru menjadi kunci untuk menghadirkan perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran, yang pada implementasinya akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik (Hasmira *et al.*, 2024). Teknologi dalam pendidikan berfungsi sebagai strategi pembelajaran dan alat bantu (Dianti *et al.*, 2024). Ini juga mendorong inovasi dalam sumber belajar, metode, dan media. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi untuk membuat proses belajar menarik dan interaktif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik (Lailan, 2020).

Pada era digital, perkembangan teknologi semakin canggih seperti laptop, handphone, LCD, radio, televisi dan lain sebagainya sebagai alat ukur untuk membantu proses pembelajaran. Banyak sekali manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, karena dapat membangkitkan minat peserta didik serta meningkatkan prestasi belajar (Lestari *et al.*, 2024; Rizaldi *et al.*, 2020). Oleh karena itu pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sangat penting dalam dunia pendidikan (Firmadani, 2020). Pemanfaatan teknologi digital dalam media pembelajaran dapat memungkinkan peserta didik memahami materi secara lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui pemanfaatan media berbasis digital, guru juga mempunyai peluang untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik (Hendra *et al.*, 2023).

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian penting dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk karakter dan moral peserta didik agar berakhlak mulia, jujur, dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran ini, bahan ajar memiliki peran yang strategis sebagai media untuk menyampaikan nilai dan konsep ajaran Islam agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui bahan ajar yang baik, peserta didik dapat

menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak, tidak sekedar hanya memahami teori, tetapi mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun keberhasilan pembelajaran ini sangat tergantung kualitas bahan ajar yang digunakan. Jika bahan ajar tidak sesuai, tidak menarik, atau menonton, maka peserta didik dapat mengalami kesulitan memahami konsep Akidah Akhlak, sehingga mengakibatkan minimnya motivasi belajar dan rendahnya hasil belajar. Bahan ajar yang kurang kontekstual dan menoton menyebabkan 62% peserta didik kesulitan memahami materi Akidah Akhlak dan hanya 38% peserta didik yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) (Idhar & Fitriatunnisa, 2025).

Penelitian Ilyas (2024), mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan minat dan pemahaman karakter peserta didik, menunjukkan bahwa penggunaan media digital secara signifikan meningkatkan pemahaman karakter peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak dibanding metode ceramah tradisional (Ilyas, 2024). Penelitian serupa oleh Adha & Faridi (2024) menyatakan media digital seperti aplikasi mobile, video, dan animasi, dapat membuat pembelajaran Akidah Akhlak lebih menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan dimana saja, serta menyediakan berbagai bentuk konten yang dapat diakses sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka (Adha & Faridi, 2024). Aplikasi mobile yang berisi materi-materi pembelajaran akhlak, kuis, dan permainan edukatif juga dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses belajar. Penelitian oleh Sari & Kurniawan menunjukkan bahwa bahan ajar digital mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam (Sari & Kurniawan, 2024).

Keterbatasan buku paket secara tidak langsung mendorong munculnya inovasi pembelajaran berbasis digital. Buku cetak bersifat statis dan sulit diperbarui, sedangkan bahan ajar digital memungkinkan guru memperbarui konten secara cepat dan menyesuaikan dengan konteks lokal maupun perkembangan isu keagamaan terkini (Setiawan & Wulandari, 2022). Melalui bahan ajar digital, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Alim & Ramli (2023) di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung menunjukkan bahwa penggunaan platform digital *RubelMu* dalam pembelajaran Akidah Akhlak membantu peserta didik memahami materi lebih cepat dan meningkatkan hasil belajar. Sementara penelitian lain di UIN Aluddin Makassar menemukan bahwa media digital dapat meningkatkan minat belajar peserta didik hingga 28,7% dibanding metode ceramah konvensional.

Guru di MA Plus Nurul Islam Sekarbela mulai menggunakan bahan ajar digital sebagai pendukung pembelajaran. Guru menggunakan berbagai platform, termasuk *PowerPoint* interaktif, video pembelajaran, dan *e-modul* yang dibagikan melalui *WhatsApp Group* kelas. Namun, pembelajaran berbasis digital masih kurang efektif karena masih ada beberapa masalah, seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya literasi digital beberapa peserta

didik, dan kurangnya guru yang terbiasa menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Hal-hal yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa, meskipun penggunaan bahan ajar digital telah dimulai, perlu ada bimbingan dan rencana yang tepat untuk memastikan bahwa hasilnya lebih baik.

Keterbatasan buku paket dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih menjadi persoalan nyata yang dihadapi madrasah, termasuk di MA Plus Nurul Islam Sekarbela. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang besar untuk menghadirkan bahan ajar yang lebih inovatif, interaktif, dan mudah diakses oleh guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan bahan ajar digital dipandang sebagai solusi alternatif yang relevan dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar konvensional. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam terhadap guru dan peserta didik dalam memanfaatkan bahan ajar digital dalam konteks nyata di madrasah, sekaligus menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran agama Islam yang adaptif terhadap kemajuan teknologi tanpa mengurangi nilai spiritual dan moral yang menjadi inti ajarannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena berfokus pada upaya memahami fenomena pemanfaatan bahan ajar digital secara mendalam dan kontekstual di lingkungan madrasah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna dan pengalaman guru serta peserta didik terhadap penerapan bahan ajar digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif berupaya memahami makna di balik fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dalam konteks alami. Sementara itu, metode studi kasus dipilih karena penelitian ini hanya difokuskan pada satu lokasi dan satu fenomena tertentu, yaitu MA Plus Nurul Islam Sekarbela yang menghadapi keterbatasan buku paket namun telah memanfaatkan bahan ajar digital sebagai solusinya.

Lokasi penelitian ini adalah MA Plus Nurul Islam Sekarbela yang terletak di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Madrasah ini menjadi lokasi penelitian karena merepresentasikan kondisi sekolah yang sedang berupaya beradaptasi dengan era digital di tengah keterbatasan sarana pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian. Rentang waktu tersebut memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh data yang akurat melalui proses observasi dan wawancara secara berkelanjutan. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik MA Plus Nurul Islam Sekarbela. Subjek penelitian dipilih secara *purposif* karena dianggap memiliki informasi yang relevan mengenai implementasi bahan ajar digital di

sekolah. Objek penelitian adalah pemanfaatan bahan ajar digital sebagai solusi keterbatasan buku paket, dengan fokus pada bentuk bahan ajar digital yang digunakan, strategi penerapannya, respon peserta didik dan guru terhadap penggunaan bahan ajar tersebut, serta kendala dan solusi yang dihadapi (Sopiati, 2024).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyederhanakan dan menyeleksi informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menemukan makna serta hubungan antara pemanfaatan bahan ajar digital dan peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak (Miles & Huberman, 2019). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana bahan ajar digital digunakan sebagai solusi pembelajaran Akidah Akhlak di MA Plus Nurul Islam Sekarbela.

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan Bahan Ajar Digital

a. Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Plus Nurul Islam Sekarbela, diperoleh gambaran bahwa penerapan bahan ajar digital telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di era modern ini. Guru menyampaikan bahwa penyesuaian terhadap bahan ajar digital tidak terlalu sulit, melainkan bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai aplikasi dan perangkat yang digunakan. Menurutnya, tantangan utama bukan pada adaptasi, melainkan pada keterampilan menggunakan aplikasi pendukung agar proses penyampaian materi menjadi efektif. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam mendukung kompetensi pedagogik di tengah keterbatasan buku paket konvensional.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

Guru juga menyoroti sejumlah kelebihan penggunaan bahan ajar digital, antara lain efisien waktu, kepraktisan, serta penghematan biaya pembelian buku. Bahan ajar dapat dikirim melalui grup kelas tanpa harus membawa banyak buku fisik. Selain itu, file digital lebih tahan lama karena tidak mudah rusak atau hilang. Guru menilai bahwa teknologi, jika digunakan secara positif, justru memperkuat nilai-nilai agama karena dapat menampilkan materi akhlak dan keislaman secara visual, misalnya melalui video tentang penerapan akhlak terpuji. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi tidak bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan, selama penggunaannya diarahkan untuk kebaikan dan pembentukan akhlakul karimah. Pemanfaatan bahan ajar digital memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, menemukan konsep melalui aktivitas interaktif, serta mengaitkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh pandangan Hamdani (2019) bahwa proses belajar yang efektif terjadi ketika peserta didik berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Namun demikian, guru tidak menutup mata terhadap sejumlah kendala teknis yang muncul, seperti gangguan perangkat (LCD rusak, virus, mati listrik, atau jaringan yang tidak stabil). Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah telah menyediakan fasilitas berupa jaringan Wi-Fi, laptop, dan proyektor tambahan. Madrasah juga mengadakan sosialisasi serta workshop pemanfaatan media digital dengan menghadirkan narasumber yang kompeten. Guru pun secara pribadi berinisiatif mengikuti pelatihan daring untuk memperluas pemahaman terkait media digital pembelajaran. Upaya tersebut mencerminkan adanya sinergi antara pihak sekolah dan pendidik dalam mewujudkan pembelajaran berbasis teknologi yang efektif.

Guru menyatakan bahwa perkembangan teknologi menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk terus belajar. Guru mengakui bahwa terkadang muncul rasa lelah atau kebingungan dalam menentukan media ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun motivasi untuk tetap berinovasi muncul dari kesadaran bahwa tugas seorang guru bukan sekadar menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang kreatif dan inovatif. Guru selalu menyiapkan bahan ajar alternatif, seperti LKPD cetak atau pembelajaran berbasis permainan, apabila perangkat digital tidak berfungsi. Pendekatan ini membuktikan fleksibilitas dan komitmen guru dalam menjaga keberlanjutan proses pembelajaran.

Guru juga menyatakan selalu mencari bahan ajar tambahan dari sumber lain, seperti kitab klasik atau sumber daring yang terpercaya, guna memperkaya pemahaman peserta didik. Motivasi utama guru terus memanfaatkan bahan ajar digital adalah semangat belajar sepanjang hayat. Ia meyakini bahwa teknologi terus berkembang, dan guru harus mampu beradaptasi agar tidak tertinggal. Guru berharap agar kedepannya bahan ajar digital dapat diakses secara lebih mudah, tanpa biaya tinggi, dan didukung dengan pelatihan rutin, supaya mampu menerapkannya secara maksimal dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Peserta didik

Wawancara dilakukan terhadap empat peserta didik di MA Plus Nurul Islam Sekarbela menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pengalaman positif terhadap pembelajaran berbasis bahan ajar digital. Peserta didik dengan inisial M, menyampaikan bahwa pada awalnya mereka merasa kesulitan karena belum terbiasa menggunakan perangkat digital, namun seiring waktu mulai terbiasa dan merasa lebih mudah mencari materi. Ia menilai bahwa bahan ajar digital membantu pemahaman karena dilengkapi gambar, video, dan penjelasan interaktif. Peserta didik juga mengaku menyukai tampilannya yang menarik serta kemudahan akses tanpa perlu membawa buku tebal, yang menjadikan belajar terasa lebih ringan dan menyenangkan. Hal ini senada dengan penelitian oleh Yuliana dan Hamu (2022) yang menjelaskan bahwa penerapan teori *operant conditioning* dalam pembelajaran digital mampu menumbuhkan motivasi dan kebiasaan belajar positif di kalangan peserta didik. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar digital secara konsisten dapat memperkuat kebiasaan belajar yang produktif dan bermakna.



Gambar 2. Wawancara dengan Peserta didik

Sementara itu, peserta didik inisial S memberikan respon yang lebih antusias. Peserta didik menganggap pembelajaran digital lebih interaktif dan memotivasi, karena disertai tampilan gambar dan video yang menarik. Peserta didik juga menilai bahwa teknologi merupakan sarana efektif dalam memahami nilai-nilai agama, asalkan digunakan secara bijak. Selain itu, ia kerap mencari sumber tambahan seperti video ceramah di *YouTube* atau artikel keIslaman untuk memperdalam materi Akidah Akhlak. Dalam menjaga semangat belajar, peserta didik ini berusaha mengingat tujuan belajar dan mencari hal-hal menarik yang berkaitan dengan pelajaran. Ia berharap bahan ajar digital ke depan lebih mudah diakses, bebas dari gangguan teknis, dan menyediakan sumber yang lebih bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak bertentangan dengan nilai agama, sebagaimana ditegaskan oleh Hatija (2023) bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat internalisasi nilai-nilai keimanan apabila digunakan dengan niat yang baik dan bimbingan yang tepat. Dengan demikian, pembelajaran berbasis bahan ajar digital di MA Plus Nurul Islam Sekarbela telah

mencerminkan integrasi antara modernisasi teknologi dan pelestarian nilai-nilai spiritual dalam pendidikan.

Efektivitas Bahan Ajar Digital

a. Guru

Dalam menjawab pertanyaan terkait efektivitas metode digital, guru menjelaskan bahwa bahan ajar digital bukanlah metode pembelajaran, melainkan sarana atau media yang menunjang proses belajar mengajar. Guru tersebut menegaskan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan variasi penyampaian materi ajar melalui visual, audio, dan audiovisual. Pendekatan ini sangat membantu dalam menjangkau berbagai karakter peserta didik dengan tingkat fokus dan kecepatan belajar yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2021) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan dibandingkan dengan bahan ajar cetak konvensional. Guru menyatakan bahwa bahan ajar digital dapat mempermudah dalam proses penyampaian materi serta menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui tampilan yang menarik dan interaktif.

Lebih lanjut lagi, guru mengaku semakin percaya diri dalam menggunakan bahan ajar digital karena peserta didik menunjukkan respon positif terhadap variasi visual dan audio yang disajikan. Guru menilai kemampuan diri bukan berdasarkan persepsi pribadi, melainkan pada keberhasilan peserta didik memahami dan menerapkan materi. Guru juga menekankan pentingnya evaluasi terhadap efektivitas bahan ajar digital di akhir setiap pembelajaran, agar tujuan pembelajaran benar-benar tercapai. Sebagai upaya peningkatan efektivitas, guru berusaha menyesuaikan materi digital dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga lebih mudah dipahami dan relevan.

b. Peserta didik

Peserta didik inisial A menambahkan bahwa pada awal penerapan pembelajaran digital, ia merasa kaget karena tidak lagi menggunakan buku paket seperti sebelumnya. Namun, setelah beradaptasi, peserta didik menilai bahwa materi Akidah Akhlak relatif mudah dipahami. Peserta didik juga berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran digital sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengajar. Ketika guru menyampaikan materi dengan cara menarik, semangat belajar peserta didik pun meningkat. Ia berharap bahan ajar digital agar kedepannya dapat lebih menarik agar tidak menimbulkan kebosanan.

Pandangan peserta didik lain inisial B, bahwa teknologi dapat membantu memahami nilai-nilai agama jika digunakan dengan bijak. Mereka menganggap pembelajaran digital sebagai bentuk kemajuan yang harus diimbangi dengan bimbingan guru agar tidak terjadi salah tafsir terhadap ajaran agama. Beberapa peserta didik menegaskan bahwa penggunaan bahan ajar digital membuat mereka lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar.

Mereka juga menyampaikan kendala yang dihadapi, seperti jaringan internet yang lambat atau perangkat yang terbatas, namun hal ini dapat diatasi dengan bantuan guru dan fasilitas Wi-Fi madrasah. Upaya guru memberikan file materi dalam bentuk PDF juga sangat membantu peserta didik untuk belajar secara offline. Strategi tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Sari (2020), yang menegaskan bahwa kesiapan infrastruktur dan peningkatan kompetensi digital guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Dalam konteks ini, peran madrasah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung inovasi digital tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar digital memberikan dampak positif terhadap motivasi, kemandirian, dan pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak. Meskipun terdapat kendala teknis seperti jaringan dan perangkat, mayoritas peserta didik mampu beradaptasi dengan baik berkat dukungan guru dan fasilitas madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital tidak hanya menjadi solusi atas keterbatasan buku paket, tetapi juga membuka peluang terciptanya lingkungan belajar yang lebih aktif, modern, dan sesuai dengan kebutuhan generasi milenial.



Gambar 3. Pemanfaatan Bahan Ajar Digital dalam Pembelajaran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bahan ajar digital terbukti efektif dalam mengatasi keterbatasan buku paket konvensional. Penggunaan media digital tidak hanya memperluas akses terhadap sumber belajar, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi, kemandirian, serta hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Namun demikian, keberlanjutan program pembelajaran digital memerlukan dukungan kebijakan yang kuat dari pihak madrasah, baik dalam hal penyediaan sarana prasarana, pelatihan guru, maupun

integrasi teknologi dalam kurikulum agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adha, I., & Faridi, F. (2024). Inovasi dalam Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlaq. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 119-137. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.532>
- Afriyadi, H., Hayati, N., Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423-5443. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Dianti, L., Rizaldi, D. R., Fahrurrozi, M., Novitasari, R., & Fatimah, Z. (2024). Penggunaan Video Animasi Bahasa Arab Fawwaz dan Nuroh dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Peserta Didik MA Plus Nurul Islam Sekarbela. *Action Research Journal*, 1(3), 225-236. <https://doi.org/10.63987/arj.v1i3.153>
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi pendidikan nasional*, 2(1), 93-97. Retrieved from https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084
- Hamdani, D. (2019). Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 45–56.
- Hasmira, H., Hasbi, H., & Zainuddin, F. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Aplikasi Canva pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Luwu. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(1), 113-124. Retrieved from <http://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/329>
- Hatija, M. (2023). Implementasi Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 115. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i02.313>
- Idhar, I., & Fitriatunnisa, F. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs. *JANAH: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 8-16. Retrieved from <https://jurnal.lppmamanah.org/index.php/janah/article/view/13>
- Ilyas, M. F. (2024). Penggunaan Media Canva Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Cakrawala Akademika (JCA)*, 1(1). Retrieved from <https://journal.temantugasmu.com/index.php/jca/index>

- Lailan, A. (2020). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran pada taman kanak-kanak. *Cross-border*, 3(1), 244-254. Retrieved from <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1863>
- Lestari, R., Rizaldi, D. R., Fahrurrozi, M., & Fatimah, Z. (2024). Analisis Media Pembelajaran terhadap Pemahaman Peserta didik dalam Proses Pembelajaran di MA Plus Nurul Islam Sekarbela. *Action Research Journal*, 1(3), 193-200. <https://doi.org/10.63987/arj.v1i3.141>
- Miles, M. B. Huberman. AM. (2019). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. Evaluation and Program Planning*.
- Rahmawati, A. (2021). Media Pembelajaran Digital sebagai Inovasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 65–72.
- Rizaldi, D. R., Nurhayati, E., & Fatimah, Z. (2020). The correlation of digital literacy and STEM integration to improve Indonesian students' skills in 21st century. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 73-80. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.36>
- Sari, M. (2020). Kesiapan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Digital di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 211–223.
- Setiawan, A., & Wulandari, N. (2022). Pemanfaatan Media Digital sebagai Solusi Keterbatasan Buku Ajar di Sekolah Menengah Keagamaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(3).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, L., & Hamu, Y. A. (2022). Teori Operant Conditioning Menurut Burrhus Frederic Skinner. *Jurnal Arrabona*, 5(1), 26.